

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prinsip pembelajaran anak usia dini sejatinya bersifat kolaboratif, tidak hanya menitikberatkan satu aspek saja, akan tetapi berorientasi pada pengembangan seluruh aspek perkembangan potensi anak (Wahyudin dan Agustin, 2011:5). Kenyataan yang kini dihadapi adalah pergeseran konsep kecerdasan yang bergeser dari tumbuh kembang fisik-motorik ke pengembangan intelektual secara sempit (Suyadi, 2010:66). Guru dan para orang tua lebih menekankan anak-anak mereka untuk unggul dalam pengembangan intelektual daripada keterampilan fisik. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran bagi anak usia dini yang menyeluruh, yang tidak hanya terbatas pada aspek kecerdasan, tetapi juga mencakup perkembangan-perkembangan yang lebih luas; aspek motorik, kognitif, bahasa, aspek moral, dan nilai agama, aspek sosio-emosional, aspek seni, dan kreatifitas.

Fenomena sebaliknya terjadi pada anak kelompok A Raudhatul Athfal Ikhlasul ‘Amal Kebon Kopi Pangalengan, dimana para orang tua dan guru mengalokasikan lebih besar waktu belajarnya dengan kegiatan belajar berhitung, berbicara, dan menulis daripada kemampuan fisik. Para guru dan orang tua mungkin tidak menyadari hal tersebut membentuk karakter anak yang lebih menyukai kegiatan non-fisik, seperti bermain *video game*, menonton televisi, dan bermain komputer. Aktifitas-aktifitas tersebut tidak mampu menghasilkan gerakan lentur tubuh anak, dan membuat anak tidak percaya diri untuk melakukan tugas-tugas fisik dan keterampilan lainnya.

Jumlah keseluruhan anak kelompok A RA Ikhlasul ‘Amal adalah 17 anak, dengan jumlah anak perempuan sebanyak 11 anak, laki-laki sebanyak 6 anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa 6 anak bisa memegang pensil dengan benar, menggambar dengan rapi, dan mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata,

mewarnai dengan rapi, sedangkan 11 anak lainnya belum mampu melakukan kegiatan belajar tersebut dengan baik dan benar. Anak-anak cenderung tidak luwes, kaku, kasar, dan cenderung tidak rapi.

Kondisi ini erat kaitannya dengan pembelajaran motorik halus yang tidak seimbang diberikan di sekolah. Anak-anak tidak terbiasa dengan pembelajaran motorik halus yang idealnya diberikan untuk mengembangkan potensi atau kemampuan motorik halus anak. Selain itu anak kelompok A RA Ikhlahul ‘Amal belum mendapatkan pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Pembelajaran motorik halus yang tidak menarik cenderung membuat anak merasa jenuh.

Moeleong (Wahyudin dan Agustin, 2001:35) mengungkapkan bahwa motorik halus juga menjadi jembatan bagi anak untuk mengembangkan aspek kecerdasan jamak terkait dengan kinestetik tubuh. Seperti yang dikutip dari Ditjen Olahraga Depdiknas (Wahyudin dan Agustin, 2001:35) bahwa dilihat dari aspek sosialnya tentunya kematangan kemampuan motorik halus anak membantu menanamkan citra diri yang positif dalam bentuk kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran motorik halus sangat penting bagi anak sebagai upaya untuk melatih gerakan koordinasi tubuhnya yang bersifat halus, atau bisa diartikan gerakan-gerakan kecil yang melibatkan otot anak. Gerakan ini harus dimaksimalkan untuk mempersiapkan anak dalam menjalankan aktifitas di tahap selanjutnya yang memerlukan kematangan kemampuan motorik anak, seperti memegang pensil dengan benar saat menulis. Pembelajaran motorik halus juga berperan dalam menumbuhkan citra diri yang positif, diantaranya mampu melatih ketelitian, dan kesabaran anak, serta mengembangkan kreatifitas anak.

Sudah menjadi sebuah keharusan bahwa pada masa pendidikan anak usia dini, anak akan melakukan pola-pola integrasi (keterampilan motorik baru) sehingga akan menjadi semakin kompleks. Tantangan-tantangan baru untuk mewujudkan keberhasilan dalam mengembangkan kecerdasan fisik-motorik anak perlu komitmen yang tinggi, dari para guru dan orang tua. Guru dapat membantu anak

mengembangkan kemampuan motorik halusya dengan memanfaatkan beragam media. Pemanfaatan berbagai media untuk mengembangkan motorik halus pada anak dapat membantu anak untuk mengulangi aktifitas tersebut (Agustin dan Wahyudin, 2012:35).

Banyak metode atau media yang bisa dilakukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak, namun dalam penelitian ini peneliti memilih aktifitas mencap. Mencap melibatkan anggota tubuh anak yaitu tangan yang berkoordinasi dengan saraf, mata secara cermat. Selain aktifitas mencap ini mampu mengembangkan ekspresi melalui media gambar, mencap juga mampu melatih ketelitian dan kerapian anak. Berbeda dengan kegiatan pengembangan motorik halus lainnya, mencap dengan menggunakan media kaos kaki adalah aktifitas yang unik dan tidak pernah dilakukan di RA Ikhlasul ‘Amal. Dengan kegiatan mencap dengan menggunakan kaos kaki ini mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Latar belakang ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Mencap dengan Kaos Kaki” Penelitian Tindakan Kelas pada Kelompok A RA Ikhlasul ‘Amal Kebon Kopi Pangalengan.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Untuk menjadikan penelitian ini spesifik, peneliti merumuskan masalah menjadi tiga pertanyaan, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan motorik halus anak kelompok A Ikhlasul ‘Amal sebelum dilakukan pembelajaran mencap dengan kaos kaki?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran motorik halus melalui pembelajaran mencap dengan kaos kaki di kelompok A RA Ikhlasul ‘Amal?
3. Bagaimana kemampuan motorik halus anak kelompok A RA Ikhlasul ‘Amal setelah dilakukannya pembelajaran mencap dengan kaos kaki.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini memperoleh gambaran tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui pembelajaran mencap dengan kaos kaki. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak kelompok A Ikhlahsul ‘Amal sebelum dilaksanakan pembelajaran mencap dengan kaos kaki.
2. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran mencap dengan kaos kaki untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A RA Ikhlahsul ‘Amal.
3. Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran motorik halus melalui pembelajaran mencap dengan kaos kaki pada anak kelompok A RA Ikhlahsul ‘Amal.
4. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A RA Ikhlahsul ‘Amal setelah dilakukannya pembelajaran mencap dengan kaos kaki.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak di kelompok A RA Ikhlahsul ‘Amal melalui kegiatan mencap dengan kaos kaki.

1. Manfaat Teoritis

- a. Data hasil penelitian ini selanjutnya dapat berkontribusi dalam upaya mengembangkan penelitian ilmiah lainnya di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut;

- a. Bagi anak, yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui pembelajaran mencap dengan kaos kaki.

- b. Bagi guru, guru dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini untuk digunakan dalam rangka pengembangan motorik halus anak.
- c. Bagi Orang tua anak, orang tua dapat mengambil pelajaran yang berharga dalam rangka mengembangkan motorik halus pada anak saat anak berada di lingkungan keluarga.
- d. Bagi Peneliti, dapat memperkaya wawasan yang berkaitan dengan metode pembelajaran motorik halus yang lebih menarik, kreatif dan menyenangkan.
- e. Bagi Sekolah, sebagai motivasi untuk meningkatkan proses pembelajaran motorik halus di sekolah.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini memuat lima bab yang terdiri dari Bab I, Bab II, Bab III, BabIV, dan Bab V. Bab Pertama merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang menjelaskan alasan mendasar peneliti memilih masalah yang diteliti. Bab ini memuat pula rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi/masalah penelitian, dan struktur atau sistematika penelitian.

Bab II yaitu Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian. Kajian Pustaka menjelaskan tentang teori-teori, dalil, dan paparan para ahli yang dikutip oleh peneliti. Kutipan teori-teori ataupun dalil ini merupakan dasar atau landasan peneliti dalam menganalisis masalah yang diteliti. Dalam skripsi ini, teori-teori yang relevan adalah teori tentang motorik halus, perkembangan motorik halus, dan teori lain yang relevan.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Selain metode penelitian, langkah pengambilan data dan pengolahan juga dijelaskan dalam bab ini.

Bab keempat adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan. Setelah melaksanakan serangkaian proses penelitian, maka hasil penelitian pun diperoleh. Hasil penelitian dan pembahasan tertuang dalam bab ini. Peneliti mendiskusikan temuan-temuan, dan mengaiktannya dengan teori-teori yang dipaparkan di bab sebelumnya.

Bab terakhir, atau Bab lima adalah Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Bab ini juga memuat rekomendasi dari peneliti untuk penelitian selanjutnya.